

## **PENDALAMAN ALKITAB UNTUK PERTUMBUHAN IMAN REMAJA USIA 12-17 TAHUN**

**<sup>1</sup>Yusak Ndun**

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Hati

*Email: ndunyusak@gmail.com*

**<sup>2</sup>Roy Pieter**

Sekolah Tinggi Teologi Kingdom Bali

*Email: roy.sttkingdom@gmail.com*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak pendalaman Alkitab terhadap pertumbuhan iman remaja berusia 12-17 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah studi Pustaka, literatur dan buku-buku referensi. Remaja yang secara konsisten terlibat dalam pendalaman Alkitab cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang iman mereka, hubungan yang lebih erat dengan Tuhan, dan perilaku yang lebih konsisten dengan ajaran Alkitab. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan pendalaman Alkitab secara teratur dalam program pembinaan remaja di gereja untuk memperkuat iman mereka dan membentuk karakter yang kokoh. Remaja masa kini memiliki banyak ke rentanan dan masalah-masalah yang mengancam masa depannya. Masalah-masalah remaja yang dihadapi saat ini misal-nya meningkatnya jumlah remaja dengan kenakalan dan perilaku terlalu berat. Sejatinya gereja di tuntut ikut terlibat dalam memikirkan pertumbuhan iman remaja di masa ini.

**Kata kunci:** Karakteristik Perkembangan Dan Pertumbuhan Iman Remaja.

**Abstract:**

This study aims to investigate the impact of Bible study on the growth of faith among adolescents aged 12-17 years. The research methods used are literature studies, literature and reference books. Teens who consistently engage in Bible study tend to have a deeper understanding of their faith, a closer relationship with God, and more consistent behavior with Bible teachings. The practical implications of this study are the importance of integrating regular Bible study in youth development programs in church to strengthen their faith and form a solid character. Today's teenagers have many vulnerabilities and problems that threaten their future. The problems faced by adolescents today are for example the increasing number of teenagers with delinquency and excessive behavior. Actually, the church is required to be involved in thinking about the growth of faith among teenagers in this period

**Keywords:** Characteristics of the Development and Growth of Adolescent Faith.

## Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Remaja merupakan kelompok masyarakat yang berjumlah paling banyak. Secara psikologis, remaja termasuk kelompok yang sangat mudah terpengaruh dan jiwanya pun gampang bergolak. Hal itu akibat kondisi pribadi mereka yang belum terbentuk. Sesuai dengan pergolakan jiwa remaja, permasalahan yang muncul pun cukup beragam<sup>1</sup>. Remaja seringkali dihadapkan pada tantangan dan tekanan yang menggoyahkan pembentukan iman mereka. Dalam menghadapi tantangan ini, pertumbuhan iman remaja Kristen sangat dibutuhkan dalam mengatasi ketidakpastian dan memperkuat iman

mereka. Remaja harus diperlengkapi dengan pendidikan yang memperhatikan pada masalah pembentukan identitas pribadi, tentunya identitas pribadi dalam pertumbuhan Iman kristiani. Gereja merupakan sarana pembentukan pertumbuhan iman remaja, Gereja harus mampu mengakomodir para remaja untuk berdampak karena remaja merupakan generasi paling potensial dalam keluarga dan gereja.<sup>2</sup>

Sumber segala yang baik dalam kekristenan bersumber dari Alkitab, oleh karena itu remaja Kristen harus mendapatkan pembinaan berdasarkan Alkitab agar mereka memiliki pedoman yang baik dan benar di dalam proses pertumbuhan iman mereka sehingga tidak mudah terseret dalam perubahan zaman. Salah satu contoh

---

<sup>1</sup> Mangali Harefa, "Peranan Gereja Mengatasi Kekerasan Yang Dialami Remaja Dalam Keluarga," *Magnum Opus: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 112–125.

<sup>2</sup> Christiani Hutabarat et al., "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen Volume 11, No 2, Januari 2021 (84-94) e-ISSN:," *Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 84–94,

pembinaan yang baik dan berhasil adalah pengakuan Rasul Paulus kepada anak didiknya Timotius (2 Timotius 1: 5); Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu. Hal ini membuktikan bahwa peranan keluarga dalam proses pertumbuhan iman remaja sangatlah penting<sup>3</sup>.

Apabila orangtua menyadari pentingnya peran keluarga dalam masyarakat, maka pendidikan agama terhadap anak-anak dalam keluarga menjadi suatu hal yang krusial dan berdampak pada perkembangan sosial ketika mereka dewasa dan memenuhi panggilannya di tengah-tengah masyarakat.<sup>4</sup> Permasalahan tentang kenakalan remaja merupakan suatu masalah sosial yang dapat merusak hubungan

dalam masyarakat dan merupakan salah satu sikap yang tidak terpuji. Kenakalan remaja kerap kali disebut sebagai masa pemberontakan karena memasuki masa pubertas untuk pertama kali dan berbagai persoalan dalam kehidupan dengan emosi yang tidak stabil, yang bersifat negatif dan berdampak buruk pada masyarakat jika tidak mendapatkan pembinaan dari Gereja<sup>5</sup>. Pendalaman Alkitab menjadi salah satu pendekatan yang dianggap penting dalam pembinaan iman remaja.<sup>6</sup> Melalui pendalaman Alkitab, remaja tidak hanya diajak untuk memahami isi kitab suci, tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Dengan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran Alkitab,<sup>7</sup> diharapkan remaja dapat

---

<sup>3</sup> Yosafat Nugroho et al., "Strategi Pembinaan Warga Gereja Bagi Pemuda Di GBI Eben Heazer," *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 9, no. 2 (2019): 55–70,

<sup>4</sup> Hutabarat et al., "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen Volume 11, No 2, Januari 2021 (84-94) e-ISSN:"

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Rachelya, T., Pujiono, A., & Komaling, H. W. (2022). Peranan Pembinaan Rohani Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Remaja. *Epignosis: Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi*, 1(1), 43-53.

<sup>7</sup> Damanik, D., Simanjuntak, M., Sihombing, G., & Sinaga, S. M. (2023). Pandangan Alkitab Tentang Toleransi. *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 57-71.

memperkuat fondasi iman mereka, memperoleh kebijaksanaan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan,<sup>8</sup> dan mengembangkan hubungan yang lebih intim dengan Tuhan. Namun, meskipun pentingnya pendalaman Alkitab telah diakui, masih terdapat kebutuhan untuk menginvestigasi secara lebih mendalam mengenai dampak konkrit dari kegiatan ini terhadap pertumbuhan iman remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pendalaman Alkitab mempengaruhi pertumbuhan iman remaja usia 12-17 tahun. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pendalaman Alkitab dan pertumbuhan iman remaja, diharapkan gereja dapat merancang program pembinaan yang lebih efektif dan relevan untuk mendukung perkembangan

rohani generasi muda<sup>9</sup> di tengah-tengah tantangan zaman ini.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana pendalaman alkitab untuk pertumbuhan iman remaja usia 12-17 tahun dan pembimbing menjadi obyek penelitian. Data primer yang digunakan adalah buku-buku yang berkaitan langsung dengan objek penelitian, artikel, jurnal dan pemberitaan online, serta wawancara beberapa sumber yang menyangkut topik yang diteliti.

## Pembahasan

Masa ini dimulai sejak usia 17-20 atau 21 tahun pada masa ini remaja ingin menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan dirinya. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan

---

<sup>8</sup> Novianti, N., Padang, S. L., Sambolangi, O., Panan, K., & Allo, A. B. (2023). Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Kristen di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 513-528.

<sup>9</sup> Yohanes, Y., Rangan, N., Kanan, M., Arruan, S., & Elma, S. (2023). Kepemimpinan Pemuda Kristen: Suatu Kajian Literatur Tentang Pembinaan Generasi Pemimpin Beretika Kristiani. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 1(6), 664-675.

emosional. Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mental pun mengalami perkembangan<sup>10</sup>.

Masa remaja adalah masa peralihan, banyak terjadi perubahan dalam diri remaja, mulai dari cara berpikir, fisik maupun psikososial. Remaja mengalami pola perilaku beresiko seperti konsumsi alkohol, penyalahgunaan narkoba, aktivitas seksual dan geng, serta penggunaan senjata api cenderung meningkat pada masa remaja, saat ini persoalan karakter remaja di negara kita menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog,

dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan karakter remaja di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional.<sup>11</sup>

### **Karakteristik Remaja**

Menurut Pratama, Denny dan Sari, Yanti Puspta, ciri utama karakteristik remaja meliputi pertumbuhan fisik yang pesat, kesadaran diri yang tinggi, dan selalu tertarik untuk mencoba sesuatu yang baru. Remaja bukanlah masa berakhirnya terbentuk kepribadian akan tetapi merupakan salah satu tahap utama dalam pembentukan kepribadian seseorang. Remaja banyak meluangkan waktunya bersama teman-teman sebaya. Disamping itu, remaja mulai banyak menerima informasi dari media massa yang

---

<sup>10</sup> Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–133

<sup>11</sup> Wiwien Dinar Pratisti, "Peran Kehidupan Emosional Ibu, Budaya Dan Karakteristik Remaja Pada Regulasi Emosi Remaja," *Prisiding Seminar Nasional Psikologi Islam* (2012): 116–130,

sudah mulai dikenal dan dekat dengan mereka. Oleh karenanya, remaja menjadi individu yang terbuka terhadap hal-hal baru. Banyaknya informasi yang diterima membuat remaja melakukan pemrosesan informasi secara lebih mendalam.<sup>12</sup>

### **Karakteristik Remaja Awal**

Widia savitri menjelaskan karakteristik pada remaja awal dapat dilihat melalui proses penyesuaian diri terhadap peran dan identitas, pendidikan, norma sosial, penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi yang terjadi pada kehidupan remaja awal. Tentu saja dalam proses penyesuaian diri tersebut remaja awal tidak terlepas dari berbagai macam masalah yang menuntut agar remaja awal dapat menyesuaikan diri dengan suasana di lingkungan mereka, sehingga memerlukan suatu solusi atau pemecahan

masalah agar penyesuaian diri tercapai dengan baik.<sup>13</sup>

### **Pertumbuhan Fisik**

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplit dan remaja telah matang secara fisik.

### **Kemampuan berpikir**

---

<sup>12</sup> Yanti Puspta Pratama, Denny dan Sari, "Karakteristik Perkembangan Remaja," *Edukasimu.org* 1, no. 3 (2021): 1-9,.

<sup>13</sup> Widia savitri, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada

Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar Ida Ayu Ratih Tricahyani Dan Putu Nugrahaeni Widia Savitri Abstrak," *Jurnal Psikologi Udayana* 3, No. 3 (2016): 542-550.

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

### **Pembentukan Identitas**

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat,<sup>14</sup> mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran gender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

---

<sup>14</sup> Muttaqin, D., & Ekowarni, E. (2016). Pembentukan identitas remaja di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 231-247.

### **Hubungan dengan orang tua**

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orang tua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua.<sup>15</sup> Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orang tua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

### **Hubungan dengan sebaya**

Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat; pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama namun mereka mulai

<sup>15</sup> Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self efficacy pada remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal psikologi*, 29(2), 112-123.

mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempat di dalam kelompok; standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu.

### **Masa remaja sebagai periode transisi**

Pada masa pubertas, remaja mengalami perubahan, baik secara fisik maupun perubahan-perubahan yang lain dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Selama masa ini terjadi banyak gejala dalam berbagai bentuk.<sup>16</sup> Menurut fahrul Rulmuzu, di dalam masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, remaja tidak mau diperlakukan seperti anak-anak,

namun ia masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Biasanya remaja mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan.<sup>17</sup>

### **Masa remaja sebagai masa keterbukaan**

Menurut Nuhamara,<sup>18</sup> salah satu keuntungan dari melayani remaja adalah bahwa pada masa ini remaja sangat terbuka terhadap hal-hal atau ide-ide serta bimbingan. Beberapa penelitian memang menyatakan remaja SMP masih sangat terbuka dan fleksibel. Hal ini agak berbeda dengan anak SMA yang hampir menyelesaikan proses remajanya yang kadang-kadang sudah kaku dengan cara berpikirnya. Menurut Yosua Sibarani,

---

<sup>16</sup> Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25,

<sup>17</sup> fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 1–8,

<sup>18</sup> Daniel Nuhamara, "Pembimbing PAK (Pendidikan Agama Kristen)," *Jurnal Of Media* (UKI Jakarta, 2007),



kebanyakan anak SMA sudah mempunyai cara hidup yang agak permanen.<sup>19</sup>

Roh Kudus untuk menghasilkan pengikut Kristus yang setia.

### **Implementasi Pendalaman Alkitab (Pemuridan) kepada Remaja**

Pemuridan berasal dari kata dasar “murid”. Murid berarti seorang yang sedang berguru atau belajar. Dalam bahasa Yunani, kata murid disebut *mathetes* yang merupakan asal kata dari *matheo* yang berarti murid atau pengikut.<sup>20</sup> Pemuridan adalah proses pembaharuan hidup yang terlihat dalam perubahan Cara berpikir, kehendak yang benar dan tingkah laku yang kudus.<sup>21</sup>

Pemuridan merupakan suatu hal yang secara sengaja melengkapi orang percaya dengan firman Allah melalui relasi bertanggungjawab yang dimampukan oleh

### **Implementasi Pendalaman Alkitab kepada Remaja Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Gereja**

Pendidikan agama Kristen memiliki peranan untuk mengajarkan identitas remaja yang benar di era digital ini. Pendidik Kristen memiliki tanggung jawab untuk memberitakan kabar baik Injil Keselamatan kepada remaja dan membina dalam ajaran Firman Tuhan. Remaja yang telah mendengar kabar Injil dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan dalam hidupnya, maka remaja tersebut telah mengalami kelahiran baru. Jadi

---

<sup>19</sup> Yosua Sibarani, “Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Bagi Dalam Era Revolusi Industri 4 . 0,” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 14–33..

<sup>20</sup> Newman Jr Barclay, M. Kamus Yunani Indonesia. *Jakarta BPK Gunung Mulia*, 1993.

<sup>21</sup> Wijaya Lo, Jonathan. *Pemuridan Intensional Dalam Gereja Tradisional*. Edited by Maria Fennita S. *Tangerang: UPH Press, 218AD*, 2018.

penginjilan merupakan implementasi yang penting dalam pendidikan agama Kristen remaja. Remaja yang telah lahir baru memiliki identitas yang pasti dan benar yaitu manusia baru di dalam Kristus. Krisis identitas dapat diselesaikan dengan memberitakan Injil Keselamatan kepada remaja. Identitas baru di dalam Kristus menjadi titik balik remaja untuk mengarahkan hidupnya hanya kepada Kristus. Hidupnya menjadi milik Kristus dan mengikuti Kristus.<sup>22</sup>

### **Pendalaman Alkitab kepada Remaja Melalui Pemuridan Kontekstual Di Gereja**

Kontekstual merupakan salah satu model pemuridan yang aplikatif dan sangat tepat bagi pertumbuhan setiap orang Kristen. Pemuridan kontekstual memiliki istilah atau nama yaitu Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual (KTBK).

Langkah-langkah dalam melakukan Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual (KTBK) yaitu:

Pertama, belajar Firman Allah agar bertumbuh menuju kedewasaan penuh dan menjadi serupa dengan Kristus dibutuhkan pengajaran Firman Tuhan. Pengajaran Firman Tuhan harus disertai kerelaan dalam menaati otoritas Firman Tuhan. Dalam KTBK proses belajar dilakukan bersama dengan memahami Alkitab secara kontekstual.

### **Pendalaman Alkitab Berdasarkan pemuridan Paulus**

Rasul Paulus adalah pencetak murid paling unggul. Ada banyak murid Paulus yang membuat kekristenan menyebar ke seluruh dunia: Timotius, Silas, Priskila dan Akwila, Titus, Lukas dan banyak lagi yang tertulis dalam surat-suratnya. Satu pernyataan Paulus yang menjadi arah

---

<sup>22</sup> Candra Nugraha Wati, "Prinsip Pemuridan Dalam Pendidikan Agama Kristen Dan Implementasinya Pada Remaja Di

Era Digital," *Sekolah Tinggi Teologi Baptis Kalvari, Indonesia* 2 (2022): 1-9.

kehidupan pelayanan pemuridannya, “Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus” (1 Korintus. 11:1).<sup>23</sup>

Dalam suratnya yang ditujukan kepada Timotius - anak rohani atau mentee Paulus - banyak sekali nasehat bagaimana menjadi seorang murid Kristus yang bertumbuh menjadi dewasa dan giat selalu dalam pekerjaan Allah. Pokok utama yang dibahas dalam Surat II Timotius ini adalah Injil yang menurut Paulus telah dipercayakan untuk dipelihara, dihargai dan diserahkan kepada orang-orang yang dapat dipercaya. Bahkan dalam 2 Timotius 2:1-13 Paulus memberikan tugas kepada Timotius untuk melakukan hal yang Sama kepada generasi berikutnya, “Sebab itu, hai anakku, jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus.

## **Implementasi Pendalaman Alkitab Dalam Keluarga**

Pendalaman Alkitab kepada remaja melalui keluarga adalah suatu proses yang penting untuk membantu remaja memahami dan mengembangkan iman mereka. Berikut ini beberapa langkah yang dapat digunakan untuk dalam pendalaman Alkitab kepada remaja melalui keluarga:

Tetapkan waktu yang teratur untuk membaca dan mempelajari Alkitab bersama sebagai keluarga. Pilih waktu yang tepat, seperti pagi atau malam sebelum tidur, di mana semua anggota keluarga dapat berkumpul bersama.<sup>24</sup> Pilihlah materi Alkitab yang relevan dan sesuai dengan usia remaja. Banyak sumber daya Alkitab yang dirancang khusus untuk remaja yang dapat membantu memahami dan menerapkan pesan-pesan Alkitab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>23</sup> (1 Korintus. 11:1).

<sup>24</sup> Nurbayani Nurbayani, “Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga,” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5, no. 1 (2019): 59,

Setelah membaca Alkitab bersama, lakukan diskusi kelompok sebagai keluarga.<sup>25</sup>

Diskusi dapat meningkatkan pemahaman mereka dan membangun keterlibatan mereka dalam materi tersebut. Jadikan doa sebagai bagian penting dari pendalaman Alkitab. Biarkan remaja berdoa dan berbagi permohonan mereka kepada Tuhan. Ini membantu memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan mengajarkan pentingnya berdoa dalam hidup sehari-hari. Orang tua dan anggota keluarga lainnya harus menjadi contoh yang baik dalam hidup Kristen.

### **Pertumbuhan Iman Remaja**

Fowler memandang kepercayaan/iman sebagai bentuk upaya seseorang dalam merubah, menciptakan kemudian memelihara hal tersebut sebagai hal yang sangat berarti bagi kehidupannya. Terdapat 3

aspek yaitu: (1) iman adalah cara orang melihat hubungannya dengan orang lain, (2) iman sebagai representatif paradigma seseorang dalam mengartikan sesuatu secara umum dan mampu untuk mengartikan hal tersebut secara khusus pula, (3) iman dipahami sebagai pandangan seseorang tentang keseluruhan daripada nilai-nilai kehidupan, serta kekuatan merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh seseorang karena hal tersebut berguna bagi diri sendiri dan sesama manusianya.<sup>26</sup>

Menurut Marla Marisa Djami Seseorang remaja yang sejak masa kecilnya diarahkan orang tua untuk dibaptis dan belajar pada sebuah sekolah minggu, kemudian persekutuan remaja gereja, dan pada akhirnya bergabung dalam persekutuan iman orang dewasa pada sebuah gereja sudah tentu memiliki pertumbuhan iman yang sangat

---

<sup>25</sup> Rahel Rati Sarungallo Riana Udurman Sihombing, "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen Menurut Ulangan 6:6-9," *Jurnal KERUSSO* 4 no. 1, no. 1 (2019): 35,

<sup>26</sup> Yunardi Kristian Zega, "Teori Perkembangan Iman Remaja Menurut James W. Fowler Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 12, no. 2 (2020): 140–151,

terpengaruh dari bentuk-bentuk atau nilai-nilai kristiani yang diajarkan demikian pula identitas diri yang pada akhirnya terbentuk juga adalah identitas diri yang kristen.<sup>27</sup>

Menurut Djami “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat”. Iman mengandung unsur ilahi dan kemanusiaan. Iman adalah karunia Allah dan juga tindakan manusia. Dasar iman adalah Firman Allah<sup>28</sup>

Yunardi kristian zega mendefinisikan pertumbuhan iman pada Remaja antara usia 12 dan 17 tahun sebagai iman sintetik-konvensional, yang diawali dengan munculnya berbagai kemampuan kognitif yang memaksa remaja untuk memikirkan kembali apa yang perlu dilakukan. Di dalam dirinya sendiri, yang harus dipikirkan dalam dirinya sendiri. Selain itu pada fase ini remaja tidak lagi melihat Tuhan sebagai sesuatu yang

jauh dan tidak terjangkau, tetapi mulai membangun hubungan pribadi dengan Tuhan.

## **Kesimpulan**

Jadi, yang dimaksud pertumbuhan iman remaja dapat dilihat dari beberapa ekspresi dan tindakan yang dialami oleh remaja sebagai berikut: (1) bertumbuh dalam pengenalan Allah (2) menghasilkan buah-buah Roh (3) Yesus sebagai Tuhan ada dalam hidupnya (4) Suatu keyakinan atau kepercayaan. (5) pembentukan sikap

Para pembina remaja usia 12-17 tahun wajib memahami karakteristik dan perkembangan remaja meliputi: (a) pelayanan kepada remaja merupakan tanggung jawab gereja dan keluarga. (b) pendekatan kepada remaja harus disesuaikan dengan usia mereka karena remaja adalah masa transisi peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa muda, pada masa ini pembina wajib membimbing

---

<sup>27</sup> Marla Marisa Djami, “Pencarian Identitas Diri Dan Pertumbuhan Iman Remaja,” *STAKN Kupang* (2014): 1–20,

<sup>28</sup> Sihombing, R. U., & Sarungallo, R. R. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso*, 4(1), 34-41.

mereka sesuai kebutuhan mereka seperti memberikan perhatian, pujian dan menerima mereka dengan tulus. (c) pembina wajib menjelaskan kepada remaja mengenai perubahan fisik dan psikis yang mereka alami agar remaja tidak kesulitan dan minder dengan kondisi mereka yang masih labil. (c) pembina wajib memposisikan diri sebagai orang tua rohani yang menjembatani remaja dengan orang tua jika terjadi kesalah pahaman, mereka dituntut untuk menerima diri mereka, menerima orang tua mereka, menerima saudara mereka dan menerima orang-orang di sekeliling mereka serta mendoakan mereka. (d) Pembina rohani bertindak sebagai saudara. Untuk memahami remaja dan membimbing mereka dibutuhkan ketulusan dalam belajar dan bermain.

### **Daftar Pustaka**

Candra Nugraha Wati. “PRINSIP Pemuridan Dalam Pendidikan Agama Kristen Dan Implementasinya Pada Remaja Di Era

Digital.” *Sekolah Tinggi Teologi Baptis Kalvari, Indonesia* 2 (2022): 1–9.

Diananda, Amita. “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya.” *Journal Istighna* 1, no. 1 (2019): 116–133.

Djami, Marla Marisa. “Pencarian Identitas Diri Dan Pertumbuhan Iman Remaja.” *STAKN Kupang* (2014): 1–20.

Harefa, Mangali. “Peranan Gereja Mengatasi Kekerasan Yang Dialami Remaja Dalam Keluarga.” *Magnum Opus: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 112–125.

Hutabarat, Christiani, Bobby Putrawan, Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Sekolah Tinggi Teologi STAPIN Majalengka, and Jawa Barat.

“Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen Volume 11, No 2, Januari 2021 (84-94) e-ISSN:” *Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 84–94.

Nugroho, Yosafat, Heru Cahyono, Jannes E

- Sirait, and George Tapiheru. "Strategi Pembinaan Warga Gereja Bagi Pemuda Di GBI Eben Heazer." *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 9, no. 2 (2019): 55–70.
- Nuhamara, Daniel. "Pembimbing PAK (Pendidikan Agama Kristen)." *Jurnal Of Media*. UKI Jakarta, 2007.
- Nurbayani, Nurbayani. "Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5, no. 1 (2019): 59.
- Pratama, Denny dan Sari, Yanti Puspta. "Karakteristik Perkembangan Remaja." *Edukasimu.org* 1, no. 3 (2021): 1–9.
- Pratisti, Wiwien Dinar. "Peran Kehidupan Emosional Ibu, Budaya Dan Karakteristik Remaja Pada Regulasi Emosi Remaja." *Prisiding Seminar Nasional Psikologi Islam* (2012): 116–130.
- Riana Udurman Sihombing, Rahel Rati Sarungallo. "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen Menurut Ulangan 6:6-9." *Jurnal Kerusso* 4 No. 1, No. 1 (2019): 35.
- Rulmuzu, Fahrul. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 1–8.
- Saputro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25.
- Sibarani, Yosua. "Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Bagi Dalam Era Revolusi Industri 4 . 0." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 14–33.
- Solida Situmorang, M.Pd.K. "Desain Pengajaran Yang Alkitabiah." *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 3 (2016): 542–550.
- Yunardi Kristian Zega. "Teori Perkembangan Iman Remaja Menurut

James W. Fowler Dan Implikasinya  
Bagi Pendidikan Agama Kristen.”

*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*

*Missio* 12, no. 2 (2020): 140–151.